

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian, maka kesimpulan yang bisa diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Persentase ibu yang melakukan imunisasi tetanus toksoid secara lengkap (≥ 5 kali) sebesar 21.1%, sedangkan persentase ibu yang melakukan imunisasi tetanus toksoid secara tidak lengkap (< 5 kali) sebesar 78.9%.
- 2) Distribusi ibu berdasarkan faktor predisposisi menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada kelompok usia tidak berisiko (20-34 tahun) sebanyak 7530 responden (66.6%), tingkat pendidikan rendah sebanyak 9105 responden (80.5%), dan ibu dengan status bekerja sebanyak 5898 responden (52.2%).
- 3) Distribusi ibu berdasarkan faktor pemungkin menunjukkan bahwa sebagian besar tinggal di daerah *rural* (pedesaan) sebanyak 5671 responden (50.2%), berada pada status ekonomi teratas sebanyak 2744 responden (24.3%), dan berstatus paritas multipara (2-4 anak) sebanyak 7129 ibu (63.0%).
- 4) Distribusi ibu berdasarkan faktor penguat menunjukkan bahwa sebagian besar ibu melakukan kunjungan *antenatal care* secara lengkap (≥ 4 kali) yaitu sebanyak 10386 responden (91.9%) dan memiliki suami dengan tingkat pendidikan rendah yaitu sebanyak 9418 responden (83.3%).
- 5) Faktor predisposisi yang memiliki hubungan signifikan dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid yaitu status pekerjaan ibu. Ibu yang bekerja memiliki persentase yang lebih tinggi (22.9%) memanfaatkan imunisasi tetanus toksoid

secara lengkap yakni sebanyak 1241 responden dibandingkan ibu yang tidak bekerja (19.4%; 1147 responden). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p < 0.05$, yang artinya ada hubungan bermakna antara kelengkapan imunisasi tetanus toksoid dengan status pekerjaan ibu. Ibu yang bekerja memiliki risiko 1.23 kali tidak memanfaatkan imunisasi tetanus toksoid secara lengkap dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja (OR=1.23; 95%CI=1.13-1.35).

- 6) Faktor pemungkin yang memiliki hubungan signifikan dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid yaitu paritas. Ibu dengan status multipara lebih dominan memanfaatkan imunisasi tetanus toksoid secara lengkap yakni sebanyak 1823 responden dibandingkan ibu dengan status grandemultipara (372 responden) dan primipara (193 responden). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p < 0.05$, yang artinya ada hubungan bermakna antara paritas dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid. Ibu dengan status primipara memiliki risiko 14.77 kali tidak memanfaatkan imunisasi tetanus toksoid secara lengkap dibandingkan dengan ibu yang memiliki status grandemultipara (OR=14.77; 95%CI=12.1- 18.1). Sedangkan ibu dengan status multipara memiliki risiko 2.60 kali tidak memanfaatkan imunisasi tetanus toksoid secara lengkap dibandingkan dengan ibu yang memiliki status grandemultipara (OR=2.60; 95%CI=2.24-3.01).

- 7) Faktor penguat yang memiliki hubungan signifikan dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid yaitu kunjungan *antenatal care* (ANC). Ibu dengan status kunjungan *antenatal care* (ANC) lengkap memiliki persentase yang lebih tinggi (21.3%) melakukan imunisasi tetanus toksoid secara lengkap yakni sebanyak 2217 responden, dibandingkan dengan ibu yang status kunjungan

antenatal care (ANC) tidak lengkap (18.2%; 1025 responden). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p=0.04$ (<0.05), yang artinya terdapat hubungan bermakna antara kunjungan *antenatal care* (ANC) dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid. Ibu dengan status kunjungan *antenatal care* (ANC) tidak lengkap memiliki risiko 1.2 kali tidak melakukan imunisasi tetanus toksoid secara lengkap dibandingkan dengan ibu dengan status kunjungan *antenatal care* (ANC) lengkap (OR=1.2; 95% CI=1.00-1.41).

5.2. Saran

5.2.1. Pemerintah

- 1) Pemerintah diharapkan mampu mengoptimalkan program pendidikan kesehatan demi mengembangkan pengetahuan ibu mengenai manfaat dan standar imunisasi tetanus toksoid yaitu ≥ 5 kali untuk kategori lengkap dan perlindungan selamanya terhadap penyakit *tetanus maternal* dan *neonatal*.
- 2) Pemerintah diharapkan mampu untuk terus memberikan prioritas kepada program pendidikan kesehatan dan pembinaan keluarga dengan skema Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) sebagai ikhtiar dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak.
- 3) Pemerintah diharapkan mampu mengawasi dan memajemen dengan baik keteraturan imunisasi tetanus toksoid pada ibu usia subur sehingga dapat mencegah terjadinya risiko pada ibu dan bayi sedini mungkin serta menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

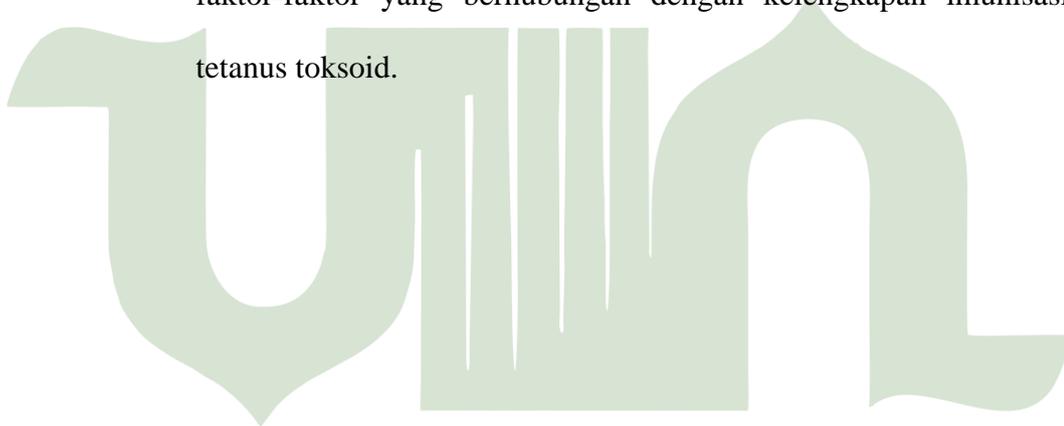
- 4) Pemerintah diharapkan mampu mengoptimalkan upaya promosi kesehatan terkait dengan manfaat imunisasi tetanus toksoid dan risiko bila tidak memanfaatkannya.
- 5) Pemerintah diharapkan dapat menandakan bahwa seluruh ibu wajib memperoleh imunisasi tetanus toksoid secara lengkap dan berkualitas tanpa mempertimbangkan status ekonomi maupun aspek-aspek lainnya.

5.2.2. Survei Demografi Kesehatan Indonesia Selanjutnya

- 1) Memberikan pertanyaan kepada ibu mengenai pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi tetanus toksoid agar dapat mengitakadkan sebbuah tindakan yang berasosiasi dengan rendah tingginya pengetahuan dan sikap ibu.
- 2) Mengelompokkan usia ibu dengan melihat kategori usia berisiko menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yakni ditandakan berisiko apabila usia ibu <20 atau >35 tahun dan tidak berisiko apabila usia ibu 20-35 tahun untuk mempermudah penelitian Analisis Data Sekunder selanjutnya.
- 3) Mengelompokkan paritas dengan melihat kategori primipara, multipara, dan grandemultipara menurut Kementerian Kesehatan RI yakni dikatakan primipara jika ibu memiliki 1 anak, multipara jika ibu memiliki 2-4 anak, dan grandemultipara jika ibu memiliki ≥ 5 anak untuk memudahkan penelitian Analisis Data Sekunder selanjutnya.

5.2.3. Peneliti Selanjutnya

- 1) Mampu meneliti kembali variabel-variabel pada penelitian ini dengan lebih dalam tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid.
- 2) Mampu meneliti variabel-variabel lain di luar dari penelitian ini tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid sehingga bisa membagikan informasi yang lebih, yang korelasinya diharapkan dapat berkontribusi untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak.
- 3) Mampu melakukan penelitian dengan analisis multivariat tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN